

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisi hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2005) hal. 89-90

1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Mengenai strategi pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa telah dijelaskan dalam kajian teori Bab II, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah persiapan yang harus disusun sebaik mungkin oleh guru, karena perencanaan ini sangatlah menentukan kemana arah kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Karena dengan pengetahuan yang mendalam tentang strategi pembelajaran, maka seorang guru akan lebih profesional atau lebih bermutu dalam merencanakan strategi kegiatan pembelajaran. Strategi pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Strategi pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam strategi menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria pemilihan dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan mengajar, terutama media dua dimensi atau media visual. Ketiga, pengetahuan

dan ketrampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.²

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal strategi yang dilakukan guru dalam strategi peningkatan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, yaitu *pertama*. Seorang guru harus bisa membuat strategi pembelajaran sebaik mungkin agar dapat mendongkrak semangat siswa dalam pembelajaran. *kedua*, profesionalisme seorang guru dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan situasi dan kondisi dengan bahan ajar. *Ketiga* kesadaran seorang guru akan tujuan pembelajaran menjadi alasan utama dalam profesionalisme dan keterampilan guru dalam membuat strategi pembelajaran. *keempat*, guru menganjurkan siswa untuk mempunyai sumber belajar lain selain LKS, dengan memberi fasilitas perpustakaan, bahkan guru sendiri memiliki buku pegangan sejumlah 3-5 sumber atau buku yang menjadi pendukung dari materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengenai perencanaan pembelajaran yang menjadi suatu pedoman dalam kegiatan pembelajaran, dari kajian teori yang dilanjutkan dengan penelitian yang memuat wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa strategi yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam, sudah sesuai dengan apa yang peneliti tuliskan dalam kajian teori, seorang guru memang harusnya merencanakan kegiatan

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), hal. 4

pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar dapat membuat suasana pembelajaran yang disukai oleh siswa. dan mampu menyalurkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa dengan maksimal.

Profesionalisme seorang guru dan kreatifitas seorang guru, bisa dikatakan sebagai hal yang sangat berpengaruh besar dalam pengembangan strategi dan kegiatan pembelajaran, karena dalam sebuah strategi diperlukan sebuah kemampuan guru untuk mengembangkan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan juga mampu menyesuaikan materi yang akan dicapai. Sedangkan mengembangkan pembelajaran juga tak akan lepas dari kreatifitas seorang guru, karena dari kreatifitas seorang guru akan menimbulkan ide-ide yang unik yang bisa membuat pembelajaran yang akan disukai oleh siswanya. Seperti halnya penggunaan power point yang menampilkan materi dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. tentunya dalam pemilihan dan pembuatannya memerlukan sebuah bakat yang disebut dengan kreatifitas, dan itu adalah sebuah hal yang tentunya juga harus dimiliki oleh seorang guru. Seperti yang peneliti kutip dari sumber berikut ini:

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk ini, selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke

waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan adalah bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator dan sebagainya.³

Selanjutnya mengenai tujuan pembelajaran, adalah hal yang sangat utama dalam kegiatan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran akan menentukan hasil akhir dalam sebuah pembelajaran, juga akan menjadi suatu tolok ukur untuk mengetahui sejauh manakah pembelajaran yang telah dihasilkan, sudah mencapai tujuannya ataukah belum. Maka dari itu, memang dapat dikatakan bahwa sebuah kewajiban bagi seorang guru untuk selalu mengingat tujuan pembelajaran. karena secara tidak langsung dengan mengingat tujuan pembelajaran maka seorang guru akan membangun semangat dari dalam dirinya sendiri, terutamanya dalam hal perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. apa bila seorang guru mempunyai semangat tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru tentunya akan semaksimal mungkin membuat perencanaan pembelajaran yang sebaik dan semenarik mungkin, agar dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan mampu menangkap materi yang diajarkan oleh seorang guru. Dan hasilnya, apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran akan tercapai dengan hasil maksimal.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003), hal.147

Berikutnya tentang sumber belajar yang dipakai pegangan oleh guru dan juga siswa. Memang sebuah kewajaran dari seorang guru untuk mempunyai buku pegangan yang tidak sedikit untuk menambah wawasan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran. dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan sebuah temuan yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memakai kurang lebih 3-5 sumber belajar untuk menunjang materi ajar yang disampaikan baik LKS maupun buku pegangan. Tidak hanya demikian guru juga menganjurkan siswa untuk menambah buku pelajarannya melalui perpustakaan yang telah disediakan lembaga sekolah. Dan suatu kebetulan pula pengelola perpustakaan yang ada di sekolah ialah ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang peneliti wawancarai guna mendapatkan informasi. Hal tersebut memang sudah wajar terjadi di sebuah lembaga sekolah, tetapi secara tidak langsung itu juga merupakan faktor yang menjadi pendukung dari kualitas atau mutu pembelajaran, yang mana semakin banyak sumber yang mendukung, maka semakin luas pula pengetahuan yang diterima oleh siswa.

2. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menentukan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Selanjutnya berkaitan dengan penentuan metode pembelajaran yang telah peneliti kajian teorinya di dalam Bab II yang menyatakan Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan

guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Melalui tahap wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data temuan yang diantaranya adalah : *pertama*, guru membuka pembelajaran dengan salam dan Do'a bertujuan untuk memberikan suri tauladan yang baik pada siswa, dan memberi waktu siswa sebentar untuk membaca materi yang akan diajarkan secara individu. *kedua*, guru berperan sesuai materi dan tidak selalu menjadi pemimpin kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. *ketiga*, dalam kegiatan pembelajaran siswa selalu menunjukkan karakteristik pribadi mereka masing-masing, dan tentunya menjadi tugas seorang guru harus mampu menghadapi dan mendisiplinkan mereka dengan kasih sayang. *keempat*, guru berperan sebagai motivator, selalu memberikan reward walaupun tidak selalu dalam bentuk barang dan hanya ucapan selamat, dan tidak bosan-bosannya memberi semangat belajar kepada siswa.

Tentunya dari hasil temuan yang telah ditemukan peneliti, menggambarkan kesinambungan antara kajian teori yang peneliti rangkai dalam Bab II, mulai dari peran guru sebagai suri tauladan dalam kegiatan pembelajaran, dan memberi waktu siswa sebentar untuk membaca materi yang akan diajarkan secara individu, secara tidak langsung sesuai dengan konsep peningkatan mutu pembelajaran, yaitu memulai pembelajaran dengan santay dan bermanfaat, yaitu guna membangkitkan nafsu belajar siswa.

Selanjutnya membahas tentang peran guru dalam kegiatan pembelajaran, yang mana dalam kajian teori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan kreatifitas guru dalam mendidik siswa agar kreatif, dan dari data yang diperoleh peneliti guru sudah melakukan apa yang ada dalam teori, yaitu guru berperan sesuai materi dan tidak selalu menjadi pemimpin kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan demonstrasi / praktek. dan dari observasi, peneliti menyaksikan secara langsung kegiatan demonstrasi / praktek oleh siswa sendiri, dengan tema yang diambil dari pengaplikasian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru beserta siswa. seperti beberapa pendapat yang telah diambil oleh peneliti menyangkut peran guru dalam pembelajaran, yaitu diantaranya :

Dalam hal pembelajaran guru mempunyai banyak peran yang harus bisa diperankan oleh seorang guru, seperti yang peneliti kutip dibawah ini :

1) Guru sebagai fasilitator

Menurut Ramayulis, peran guru sebagai fasilitator adalah “menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar”.⁴ Oleh karena itu guru harus mampu menyediakan fasilitas sumber belajar guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 26

2) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah “Memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar”.⁵ Dalam memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi diri anak didik untuk dapat lebih dikembangkan.

3) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah “Memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar”.⁶ Dalam upaya memberi motivasi anak didik guru harus mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁷ Guru sebagai motivator harus paham dan mengerti kondisi siswa untuk dapat mengantarkan peserta didik pada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

4) Guru sebagai pengelola kelas

Sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas menurut Djamarah, “Agar anak didik betah tinggal di kelas dan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya”.⁸ Sebagai pengelola kelas guru mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar, baik pengelolaan tempat duduk siswa maupun pengelolaan siswa itu sendiri.

⁵*Ibid*, hal.5

⁶*Ibid*, hal. 26

⁷Zakiyah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.140

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.47

5) Guru sebagai mediator

Menurut Usman sebagai mediator “Guru menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Dalam hal ini tentunya guru harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik”.⁹ Dengan demikian peran guru sebagai mediator tidak hanya sebagai penghubung antara siswa dengan guru, akan tetapi lebih dari itu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

6) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator harus dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan jujur. Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang seharusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku anak didik, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan.¹⁰

Brikutnya menyangkut pendisiplinan siswa dengan kasih sayang, sesuai dengan konsep peningkatan prestasi belajar siswa yang tercantum pada kajian teori. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa selalu menunjukkan karakteristik pribadi mereka masing-masing, dan tentunya menjadi tugas seorang guru harus mampu menghadapi dan mendisiplinkan mereka dengan kasih sayang. Dan dalam kenyataanya dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan hasil obserfasi, menyatakan bahwa memang guru pendidikan agama Islam

⁹M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.11

¹⁰Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hal.47

dalam penelitian ini telah berhasil menunjukkan pendisiplinan dengan kasih sayang. Informasi dari siswa mengatakan bahwa ibu guru adalah sosok yang sabar dan disukai oleh para siswanya, karena beliau tidak pernah menunjukkan sikap yang ditakuti oleh siswa, beliau selalu menunjukkan wajah yang penuh senyum dan penyayang kepada setiap siswa. Dan dari hasil observasi peneliti juga melihat secara langsung, beliau hanya mendekati siswa yang ramai sendiri dalam kegiatan pembelajaran, dan berusaha menegur dengan kata-kata halus untuk membawa siswa yang ramai sendiri kedalam materi pembelajaran.

Selanjutnya mengenai peran guru sebagai motivator, yang mana bertujuan untuk penyemangat siswa dalam membangkitkan nafsu belajar, yang sesuai dengan kajian teori pada Bab II yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Usaha guru yang dilakukan dalam hal ini tentu tidaklah mudah, tetapi pada kenyataannya peneliti juga menemukan temuan yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol, upaya yang dilakukan guru dalam hal ini ialah selalu memberikan reward walaupun tidak selalu dalam bentuk barang dan hanya ucapan selamat, dan tidak bosan-bosannya memberi semangat belajar kepada siswa.

3. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru pendidikan Agama Islam dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Untuk itu guru pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk-beluk pembelajaran
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan dalam pengajaran
5. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan

6. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
7. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
8. Usaha dan inovasi dalam media pendidikan¹¹

Dengan demikian dari uraian bab II, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan disekolah pada khususnya. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah 'tengah' atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan.¹² Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran¹³.

Dari yang peneliti temui sewaktu dokumentasi, peneliti menemukan bahwa, *pertama*, bapak / ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak yang menggunakan media audio visual sebagai sarana untuk penyampaian materi pembelajaran. *Kedua*, dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana pembelajaran diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami dan lebih mudah menerima materi dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, dengan media audio visual, proses pendekatan CTL akan lebih berjalan lancar dan murid akan lebih senang dalam pembelajaran. *Keempat*, media pembelajaran seperti LCD proyektor, komputer, hp, tablet (yang serba menggunakan koneksi internet) melalui kreatifitas seorang guru agama Islam bisa diarahkan dalam hal yang positif akan mempermudah siswa

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 2

¹² *Ibid.*, hal. 3

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), Hal. 4

dalam mengakses situs – situs yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini adalah salah satu bentuk profesionalitas dan kreatifitas yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.